

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK *AKROSTIK* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMBAL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Oleh: Turyati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Ainni_Sitinur@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan penerapan teknik *akrostik* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal Tahun Pelajaran 2013/2014; 2) mendeskripsikan pengaruh pembelajaran menulis puisi dengan teknik *akrostik* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal tahun pelajaran 2013/2014; 3) mendeskripsikan tingkat keberhasilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Akrostik*. Setelah dilaksanakan penelitian dengan *teknik akrostik*, dapat disimpulkan: 1) pembelajaran menulis puisi dengan teknik *akrostik* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal terdiri dari tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2; 2) pengaruh pembelajaran menulis puisi dengan teknik *akrostik* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal dapat diketahui melalui hasil observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi foto; 3) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan *teknik akrostik* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal diketahui pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 65,78, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 80,15, dan pada siklus 2 menjadi 85,69.

Kata Kunci: menulis puisi, teknik *akrostik*.

PENDAHULUAN

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Menurut Tarigan (2008: 22) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, dapat menolong untuk berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan dari tulisan pula dapat membantu untuk menjelaskan pikiran-pikiran.

Waluyo (2003: 1) menjelaskan puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Pradopo (2012: vi) menyebutkan manfaat menulis puisi bagi siswa, yaitu: melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan diri dan melatih kepekaan dan kekayaan bahasanya, puisi dapat memberikan kenikmatan seni, memperkaya kehidupan batin, membangkitkan semangat hidup yang menyala, dan dapat mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Purwadi, S.Pd. di SMP Negeri 1 Ambal, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide serta kata-kata puitis untuk merangkai sebuah kalimat yang menjadikan bait-bait dalam puisi yang utuh. Siswa masih kurang dalam berekspresi dan belum mampu menentukan makna dari sebuah puisi. Pembelajaran menulis puisi lebih banyak disampaikan melalui metode ceramah dan penugasan. Akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan pembelajaran menulis puisi yang belum memenuhi harapan, perlu ditempuh upaya untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran menulis puisi dan meningkatkan keterampilan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Oleh karena, teknik ini sangat cocok untuk diterapkan pada para penulis pemula atau siswa yang masih kesulitan dalam menulis puisi.

Teknik akrostik adalah sebuah teknik mengingat dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat (Harianti, 2008: 57). Teknik akrostik merupakan cara menulis puisi yang diawali dengan menentukan judul, kemudian menuliskan kata yang berhubungan dengan judul secara vertikal ke bawah sehingga membentuk huruf yang mengawali setiap baris puisi (Salam, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan penerapan teknik *akrostik* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal Tahun Pelajaran

2013/2014; 2) mendeskripsikan pengaruh pembelajaran menulis puisi dengan teknik *akrostik* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal tahun pelajaran 2013/2014; dan 3) mendeskripsikan tingkat keberhasilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Akrostik*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama (Arikunto, 2009: 3). Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain dari Kemmis dan Taggart, yaitu model spiral. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2013, hari Selasa tanggal 30 2013, dan hari Rabu tanggal 31 Juli 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ambal tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 32 siswa, terdiri dari 16 siswa putra dan 16 siswa putri. Kelas VIII dipilih untuk menjadi subjek penelitian ini karena terdapat kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Sementara itu, teknik akrostik dipilih karena sangat sesuai dengan kompetensi dasar tersebut. Selain itu, karena perlunya peningkatan keterampilan menulis puisi dari penulis pemula yaitu siswa sekolah menengah pertama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Jenis instrumen tes adalah tes tertulis, sedangkan jenis instrumen nontes adalah lembar pengamatan (observasi), lembar kuesioner, wawancara, dan dokumentasi foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, dihasilkan peningkatan pada dua pokok permasalahan, yaitu: peningkatan kualitas proses dan peningkatan keterampilan menulis puisi setelah diberi tindakan dengan penerapan teknik akrostik. Peningkatan kualitas

proses pembelajaran, yaitu: proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran dan siswa paham tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik krostik.

Hasil observasi yang meliputi keaktifan, perhatian dan konsentrasi, minat, dan keberanian siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada prasiklus, aktivitas belajar siswa terlihat kurang bersemangat dengan persentase rata-rata sebesar 67,75%. Pada siklus 1, aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dengan peningkatan persentase rata-rata menjadi 73,75%. Selanjutnya, pada siklus 2 mengalami peningkatan lagi menjadi 89,44%. Hasil angket (kuesioner) dan wawancara pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan adanya perubahan perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif. Perubahan perilaku tersebut membuktikan keefektifan *teknik akrostik* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi. Sementara hasil dokumentasi foto bertujuan untuk menambah keakuratan data dalam observasi dan bukti pelaksanaan.

Peningkatan siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik dapat dibuktikan melalui analisis data tes siswa. Hasil analisis tes menulis puisi pada tahap prasiklus adalah 65,03, kemudian mengalami peningkatan pada tahap siklus 1 sebesar 15,12 menjadi 80,15 setelah diterapkan pembelajaran dengan teknik akrostik. Kemudian, pada siklus 2 nilai rata kelas menjadi 85,69 mengalami peningkatan sebesar 5,54. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 20,66 terhitung dari tahap prasiklus sampai dengan siklus 2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan digunakannya teknik akrostik. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari setiap aspek penilaian menulis puisi, yaitu aspek bahasa figuratif, aspek amanat, aspek citraan, aspek rima, aspek diksi, dan aspek tema.

Pada siklus 1, nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai pada tahap prasiklus. Berdasar data yang diperoleh dijadikan dasar untuk menyelenggarakan tindakan perbaikan pada tahap siklus 2. Pembelajaran pada

siklus 2, dilaksanakan perencanaan sesuai dengan tahap pada siklus 2. Perbaikan atau revisi perencanaan siklus 2 haikatnya sama dengan perencanaan siklus 1, perbedaanya pada materi pelajaran. Materi pada siklus 2, yaitu menulis puisi dengan teknik akrostik berdasarkan keadaan sekitar siswa, baik itu yang ada di sekolah maupun di rumah. Sementara itu, kata yang disusun secara vertikal minimal dua kata.

Hasil pembelajaran pada tahap siklus 2 lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada tahap prasiklus dan siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa. Selain itu kemandirian siswa mulai tampak dan perhatian dalam pembelajaran lebih meningkat daripada pada tahap prasiklus dan siklus 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik *akrostik* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal dilaksanakan dengan tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengaruh teknik *akrostik* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi terhadap aktivitas belajar siswa dapat dibuktikan melalui analisis data hasil observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi foto. Pada prasiklus, aktivitas belajar siswa masih rendah dengan persentase rata-rata sebesar 67,75%. Pada siklus 1, persentase rata-rata menjadi 73,75%. Selanjutnya, pada siklus 2 mengalami peningkatan lagi menjadi 89,44%.

Peningkatan siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik dapat dibuktikan melalui analisis data tes siswa. Hasil analisis tes pada tahap prasiklus nilai rata-rata sebesar 65,03, kemudian mengalami peningkatan sebesar 15,12 menjadi 80,15. Kemudian, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,54 menjadi 85,69. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas dalam

keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 20,66 terhitung dari tahap prasiklus sampai dengan siklus 2. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari setiap aspek penilaian menulis puisi, yaitu aspek bahasa figuratif, aspek amanat, aspek citraan, aspek rima, aspek diksi, dan aspek tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harianti, Deasy. 2008. *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory power)*. Bandung: Tangga Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salam. 2009. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Michael Riffaterre*. (online),<http://gerbangpendidikan.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-menulis-puisi-dengan.html>. Diunduh pada Jumat 2 November 2012 pukul 14.25 WIB.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Jaya.